

PELAKSANAAN PROJEK *SUMBANG DUO BALEH* PADA DIMENSI BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA DI MTsN 2 KOTA PARIAMAN

Annisa Indriani¹, Khadijah², Rilci Kurnia Illahi³, Duski Samad⁴, Aziza Meria⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol Padang

Email kontributor: indriania568@gmail.com , khadijahmpd@uinib.ac.id , rilci.kurnia@gmail.com , azizameria@uinib.ac.id , duskisamad60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi ditemukannya sikap peserta didik yang kurang sopan seperti tidak menyapa pendidik saat berpapasan, makan dan minum sambil berjalan dan berdiri. Selain itu Proyek *Sumbang Duo Baleh* yang dikatakan menjadi solusi dari fenomena sikap peserta didik tersebut, ternyata setelah dilakukan dua kali pertemuan sikap peserta didik masih seperti itu. Hal ini menjadi penting diteliti untuk mengetahui bagaimana program tersebut, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta sejauh mana efektivitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, penerapan, dan penilaian dalam Proyek *Sumbang Duo Baleh* serta dampak Proyek *Sumbang Duo Baleh* terhadap akhlak peserta didik di MTsN 2 Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, perencanaan Proyek *Sumbang Duo Baleh* dimulai dari memperhatikan kesiapan madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian melakukan perencanaan Proyek *Sumbang Duo Baleh* dengan menyusun modul, pembagian tim proyek beserta tugasnya. *Kedua*, penerapan kegiatan Proyek *Sumbang Duo Baleh* dilakukan di dalam dan di luar kelas yang terdiri dari penyampaian materi oleh pendidik, penampilan bakat, dan drama tentang *Sumbang Duo Baleh*. Dalam penerapannya ada tantangan dan hambatan yang dihadapi yaitu guru ditantang menggali materi yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, gangguan cuaca saat kegiatan di luar ruangan, serta benturan jadwal dengan kelas IX yang menyebabkan kendala teknis seperti penggunaan pengeras suara. *Ketiga*, penilaian dalam Proyek *Sumbang Duo Baleh* yang terlaksana hanya penilaian hasil karya drama tentang *Sumbang Duo Baleh* dan penilaian sikap dilakukan dengan mengamati tingkah laku peserta didik baik selama kegiatan maupun di luar kegiatan. *Keempat*, meskipun pada awalnya setelah dua kali pertemuan proyek sikap peserta didik belum berubah, tetapi setelah proses dan tahapan proyek, pada akhirnya dampak proyek memberikan pengaruh positif, seperti lebih memahami tata krama menurut adat Minangkabau, lebih menghargai guru dan orang tua, serta menunjukkan perilaku yang lebih sopan dalam berbicara dan berpakaian.

Kata kunci: Proyek *Sumbang Duo Baleh*, Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Abstract

This thesis was motivated by the discovery of impolite behavior among students, such as not greeting teachers when passing by them, as well as many students eating and drinking while walking or standing. This condition became a serious concern, considering that the madrasah was expected to instill values of politeness and other moral behaviors. In addition, the "Sumbang Duo Baleh Project," which was said to be a solution to this student behavior phenomenon, had not yet shown the expected results, as student behavior remained unchanged even after two meetings. This issue was important to study in order to understand how the program worked, the challenges faced during its implementation, and to what extent it was effective. The aim of this research was to explore the planning, implementation, and evaluation of the Sumbang Duo Baleh Project and its impact on student character at MTsN 2 Kota Pariaman. This study used a qualitative approach with a case study method. Data sources were obtained from the head of the madrasah, curriculum deputy, project coordinator, project supervising teachers, students, modules, and activity documentation. The results of the study showed, first, that the planning of the Sumbang Duo Baleh Project began with

considering the madrasah's readiness to implement the Merdeka Curriculum. Then, the project planning process included designing modules and organizing the project team and their responsibilities. Second, the implementation of the Sumbang Duo Baleh Project activities took place both inside and outside the classroom, consisting of material delivery by teachers, talent performances, and drama presentations about Sumbang Duo Baleh. During implementation, several challenges and obstacles were encountered, such as teachers being challenged to explore relevant materials suitable to students' developmental stages, weather disturbances during outdoor activities, and schedule conflicts with grade IX classes, which caused technical issues like the use of sound systems. Third, the assessment in the Sumbang Duo Baleh Project was limited to the evaluation of the students' drama performances and attitude assessments, which were carried out by observing students' behavior both during and outside the project activities. Fourth, although after two meetings the students' behavior was still lacking in politeness, the implementation of the Sumbang Duo Baleh Project eventually had a positive impact on the improvement of student behavior. They became more aware of manners based on Minangkabau customs, showed greater respect for teachers and parents, and demonstrated more polite behavior in speech and dress.

Keywords: *Sumbang Duo Baleh Project, Dimension of Faith in God Almighty, and Noble Character.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan nasional, khususnya di tengah arus globalisasi yang pesat. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta derasnya arus informasi membawa tantangan tersendiri terhadap perkembangan moral generasi muda. Fenomena menurunnya rasa hormat terhadap orang lain, meningkatnya kasus perundungan (*bullying*), serta rendahnya kepedulian sosial menunjukkan adanya krisis identitas dan degradasi nilai karakter pada peserta didik (Nisa et al., 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga perlu menekankan pembentukan karakter yang kuat, kontekstual, dan relevan dengan nilai-nilai budaya serta agama.

Sebagai upaya untuk merespons tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerbitkan Kurikulum Merdeka melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kurikulum ini bertujuan mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia. Dalam implementasinya, penguatan karakter diintegrasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mencakup enam dimensi utama, yaitu: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, dan (6) Kreatif.

Pada madrasah, penguatan karakter melalui P5 dipadukan dengan *Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin*, sebuah inisiatif dari Kementerian Agama yang bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat. Dimensi dalam profil ini meliputi kesalehan, keteladanan, kebangsaan, toleransi, hingga kreativitas (Nugraha et al., 2024). Kedua profil ini menjadi panduan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur, religius, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat plural.

Dalam konteks lokal, pelaksanaan pendidikan karakter dapat diperkuat melalui integrasi kearifan lokal. Salah satunya adalah *Sumbang Duo Baleh*, sistem nilai dalam budaya Minangkabau yang mengatur tata krama, etika, dan adab pergaulan. *Sumbang Duo Baleh* memuat dua belas aturan larangan dan anjuran yang bertujuan menjaga martabat perempuan dan membentuk kepribadian masyarakat Minang berdasarkan nilai-nilai moral lokal (Iskandar et al., 2014). Nilai-nilai ini sangat relevan dengan prinsip Islam seperti sopan santun, menjaga kehormatan diri, dan menghormati orang tua.

MTsN 2 Kota Pariaman menjadi salah satu madrasah yang mengintegrasikan *Projek Sumbang Duo Baleh* sebagai bagian dari pelaksanaan P5 dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Berdasarkan observasi awal pada 30 Juli 2024, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan karakter mulia, seperti tidak menyapa guru dan makan sambil berjalan. Pihak madrasah, melalui wakil kepala bidang kurikulum, menyatakan bahwa *Projek Sumbang Duo Baleh* diangkat untuk menjawab permasalahan tersebut. Kegiatan proyek ini telah dilaksanakan setiap Kamis pagi sejak awal tahun ajaran, dengan metode yang bervariasi mulai dari penyampaian materi, senam, pertunjukan drama, hingga refleksi dan kuis.

Lebih lanjut, data dari koordinator proyek menunjukkan bahwa *Projek Sumbang Duo Baleh* mencakup tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila (Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Mandiri) serta dua dimensi Profil Rahmatan lil Alamin (Berkeadaban dan Dinamis-Kreatif). Salah satu dimensi utama, yaitu Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang menyerukan ketakwaan, refleksi diri, dan amal sebagai persiapan menuju akhirat. Dimensi ini menuntut peserta didik menjaga integritas, berperilaku mulia terhadap sesama, serta merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual. (Zulkhi et al., 2023)

Berdasarkan realitas empiris tersebut, muncul urgensi untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan *Projek Sumbang Duo Baleh* dapat berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik, khususnya pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan proyek, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menganalisis efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: **“Pelaksanaan Projek Sumbang Duo Baleh pada Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di MTsN 2 Kota Pariaman”**. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, penerapan, dan penilaian dalam *Projek Sumbang Duo Baleh* serta dampak *Projek Sumbang Duo Baleh* terhadap akhlak peserta didik di MTsN 2 Kota Pariaman

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. (Abdussamad, 2021). Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah satu program kegiatan yang dilakukan di MTsN 2 Kota Pariaman yang berupa *Projek Sumbang Duo Baleh*. Metode studi kasus ini digunakan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam tentang pelaksanaan *Projek Sumbang Duo Baleh* pada Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di MTsN 2 Kota Pariaman.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kurikulum, koordinator proyek *Sumbang Duo Baleh*, guru

pendamping proyek, dan beberapa peserta didik sebagai informan utama. Sedangkan sumber data tambahannya adalah dokumentasi kegiatan, modul proyek, daftar hadir dan nilai peserta proyek peserta didik. Dalam pengumpulan data tersebut, digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dilakukan Analisis data dengan teknik berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Proyek *Sumbang Duo Baleh*

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA), MTsN 2 Kota Pariaman telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Dr. H. Zalkhairi, S.Ag., M.Pd., pada 2 Juni 2025, madrasah telah melakukan berbagai persiapan melalui lokakarya yang melibatkan seluruh guru. Dalam lokakarya tersebut, guru menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang diturunkan ke dalam program P5RA, termasuk pelaksanaan proyek seperti *Sumbang Duo Baleh*. Ia juga menekankan bahwa kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dan dilengkapi dengan evaluasi berkala.

Dukungan fasilitas madrasah terhadap pelaksanaan proyek juga sangat memadai. Dr. Zalkhairi menyebutkan bahwa madrasah telah menyiapkan sarana seperti pengeras suara, alokasi waktu, pengawasan dari waka kurikulum, serta kebebasan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang relevan. Wakil kepala bidang kurikulum, Ibu Elza, S.Pd., juga menambahkan bahwa madrasah telah merampungkan kurikulum, menyusun modul, dan membentuk tim proyek sejak sebelum semester dimulai, sehingga pelaksanaan proyek dapat berjalan efektif sejak awal.

Tema *Sumbang Duo Baleh* dipilih sebagai salah satu implementasi dari proyek P5RA dengan latar belakang kekhawatiran terhadap perilaku generasi muda yang mulai jauh dari nilai-nilai sosial dan norma adat Minangkabau. Dr. Zalkhairi menjelaskan bahwa melalui tema ini, siswa diajarkan nilai-nilai kesopanan dalam berkata, berjalan, duduk, dan bersikap sesuai dengan budaya Minang. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elza yang menyoroti pentingnya membentuk kembali tata krama dan moral siswa melalui pendekatan adat istiadat. Koordinator proyek, Ibu Nilawati, S.Pd., M.Pd., menyampaikan bahwa meskipun nilai-nilai *Sumbang Duo Baleh* lebih identik dengan perempuan Minang, proyek ini tetap diberikan kepada seluruh siswa untuk menanamkan nilai perilaku Islami dan beradab. Hal ini juga didukung oleh guru pembimbing, Bapak Amrizal, S.Pd., yang menekankan bahwa proyek ini bertujuan membentuk siswa yang berilmu, santun, serta memahami adab terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya. Ibu Nurlela, S.Pd., juga menambahkan bahwa perubahan sikap siswa, seperti nada bicara dan cara makan yang kurang sesuai, menjadi alasan penting dipilihnya tema ini.

Perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif melalui rapat dan lokakarya. Menurut Ibu Elza, proses ini dimulai dengan penetapan tema, perumusan nilai-nilai seperti sikap ketuhanan dan sosial, lalu dilanjutkan dengan pembentukan tim dan penyusunan modul. Ibu Nurlela dan Ibu Nilawati menyatakan bahwa tim proyek terdiri

dari koordinator tingkat dan fasilitator per kelas yang berasal dari guru mapel terkait. Bapak Amrizal juga menambahkan bahwa pembagian tugas dilakukan dalam tim, mencakup penyusun materi, fasilitator, dan pendamping siswa.

Untuk memastikan pemahaman guru terhadap proyek *Sumbang Duo Baleh*, dilakukan pembekalan melalui lokakarya di awal semester. Ibu Elza menjelaskan bahwa selain lokakarya, guru juga mendapatkan pelatihan melalui seminar daring. Ibu Nilawati menambahkan bahwa materi proyek diberikan dalam bentuk cetakan sebagai panduan bagi para guru. Dari keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan proyek *Sumbang Duo Baleh* di MTsN 2 Kota Pariaman dilakukan dengan matang dan sistematis. Mulai dari penentuan tema, nilai sikap yang ingin ditanamkan, pembentukan tim, hingga penyusunan modul dilakukan secara kolaboratif oleh tim guru. Proyek ini menjadi sarana penting dalam membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan berbudaya lokal kuat, sejalan dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka dan P5RA.

b. Penerapan Proyek *Sumbang Duo Baleh*

Pelaksanaan Proyek *Sumbang Duo Baleh* di MTsN 2 Kota Pariaman didesain dengan strategi yang terstruktur agar tidak mengganggu proses belajar kelas IX. Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu, 28 Mei 2025, Ibu Nilawati, S.Pd., M.Pd. selaku koordinator *proyek* menjelaskan bahwa kegiatan dilakukan di lapangan pada jam pertama hingga jam keempat, di mana guru pendamping memberikan materi secara kolaboratif. Setelah pukul 11.00, kegiatan dilanjutkan di kelas masing-masing dengan pendampingan guru P5, dan ditutup dengan penugasan membuat drama bertema *Sumbang Duo Baleh*. Bapak Amrizal, S.Pd., selaku guru pembimbing, menegaskan pentingnya penyesuaian waktu dan tempat karena kelas IX masih aktif belajar di dalam lokal, sehingga siswa kelas VII dan VIII diarahkan ke lapangan pagi hari, dan masuk ke kelas setelah pukul 11.00. Peserta didik seperti Rani juga membenarkan bahwa mereka mendapatkan materi di lapangan, istirahat pukul 09.00, dan kembali belajar di kelas mulai pukul 11.00 hingga 11.50 sebelum diberi tugas membuat drama. Strategi juga mencakup pendekatan individu bagi siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nurlela, S.Pd. *Proyek* ini dimulai pada 18 Juli 2024 dan berakhir pada 12 September 2024, dengan pertemuan dilakukan setiap hari Kamis, kecuali pada 15 Agustus 2024.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui delapan aktivasi, mencakup pengenalan P5RA, penyampaian materi tentang nilai-nilai *Sumbang Duo Baleh* (seperti sumbang kato, sumbang caliak, sumbang makan, dan lain-lain), asesmen, pembuatan dan penampilan drama, hingga refleksi akhir. Berdasarkan observasi pada 1 Agustus 2024, kegiatan dimulai pukul 07.30 di lapangan dengan penyampaian materi oleh berbagai pemateri, diselingi ice breaking, lalu istirahat pukul 10.10-10.30, dan dilanjutkan di kelas untuk membuat catatan hingga pukul 11.10. Sementara itu, observasi pada 12 September 2024 menunjukkan kegiatan dimulai dengan senam pagi, dilanjutkan penampilan empat drama terbaik, tanya jawab oleh koordinator proyek, istirahat, dan refleksi di lapangan. Materi disampaikan melalui ceramah, drama, dan opera oleh guru, yang sekaligus menjadi sarana edukatif dan hiburan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai etika dalam budaya Minangkabau.

Adapun pelaksanaan dilakukan di dua lokasi, yakni di lapangan untuk penyampaian materi dan penampilan bakat siswa seperti drama bertema sopan santun dan etika berbicara, serta di kelas untuk pengolahan hasil materi dan penyusunan naskah drama secara berkelompok. Proyek ini tidak hanya memperkuat pembelajaran tematik berbasis nilai lokal, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas. Namun, proyek ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah Bapak Zalkhairi, S.Ag., M.Pd. pada 2 Juni 2025, yakni guru harus menggali materi yang sesuai dengan tingkat SLTP, keterbatasan fasilitas karena tidak adanya aula sehingga kegiatan dilakukan di lapangan, serta kondisi cuaca yang tidak menentu. Bapak Amrizal juga menambahkan bahwa penggunaan pengeras suara kadang mengganggu kelas IX, namun jika tidak digunakan maka suara tidak terdengar oleh seluruh siswa yang berjumlah lebih dari 250 orang. Ibu Nurlela menambahkan bahwa tantangan lain adalah manajemen waktu karena proyek ini masih merupakan hal baru bagi mereka.

Selain hasil wawancara, observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan di lapangan kadang mengganggu konsentrasi siswa kelas IX, terutama saat sesi ice breaking berlangsung. Beberapa siswa kelas IX bahkan keluar kelas untuk melihat kegiatan proyek. Oleh karena itu, hambatan utama pelaksanaan proyek ini mencakup tiga hal, yaitu: tantangan dalam penyusunan materi yang sesuai, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta penggunaan pengeras suara yang berdampak pada kelas lain. Meskipun demikian, Proyek *Sumbang Duo Baleh* tetap berjalan dengan baik berkat strategi adaptif dan kolaboratif dari para pendidik dan partisipasi aktif siswa.

c. **Penilaian Proyek *Sumbang Duo Baleh***

Penilaian merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan Proyek *Sumbang Duo Baleh* di MTsN 2 Kota Pariaman yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kurikulum, Ibu Elza, S.Pd., pada Senin, 2 Juni 2025, strategi evaluasi dilakukan dengan melibatkan guru mapel sebagai guru P5RA yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan berupa pertunjukan drama. Hal ini juga dijelaskan oleh koordinator proyek, Ibu Nilawati, S.Pd., M.Pd., yang menyebutkan bahwa penilaian dilakukan melalui hasil karya berbentuk drama kelompok yang ditampilkan di lapangan, sementara penilaian sikap dilakukan berdasarkan pengamatan guru terhadap perubahan perilaku siswa selama kegiatan. Penilaian serupa disampaikan oleh Bapak Amrizal, S.Pd., yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi dengan guru dan teman. Beliau juga menegaskan bahwa tugas utama dalam proyek adalah pementasan drama. Sejalan dengan itu, Ibu Nurlela, S.Pd., menyebutkan bahwa bentuk evaluasi adalah opera kelompok minimal lima orang, yang dinilai melalui pertunjukan langsung disertai pertanyaan. Penilaian sikap juga dilakukan secara langsung baik saat kegiatan berlangsung maupun di luar kegiatan proyek. Berdasarkan data dari modul, seharusnya penilaian terdiri dari penilaian pemahaman terhadap materi dan penilaian drama. Namun hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa yang terlaksana hanya penilaian hasil karya drama serta penilaian sikap melalui pengamatan. Dengan demikian, penilaian yang dilaksanakan dalam Proyek

Sumbang Duo Baleh di MTsN 2 Kota Pariaman terdiri dari penilaian drama sebagai hasil karya dan penilaian sikap berdasarkan pengamatan perilaku peserta didik selama dan di luar kegiatan proyek.

d. Dampak Proyek *Sumbang Duo Baleh* pada Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia terhadap akhlak peserta didik di MTsN 2 Kota Pariaman

Berdasarkan hasil pra-penelitian diketahui bahwa setelah dua kali pertemuan Proyek *Sumbang Duo Baleh*, sebagian besar peserta didik masih menunjukkan sikap kurang sopan, seperti tidak menyapa guru saat berpapasan serta makan dan minum sambil berjalan atau berdiri, sebagaimana hasil observasi awal pada 30 Juli 2024. Padahal, proyek ini telah dimulai sejak 18 Juli 2024 dan dilaksanakan setiap hari Kamis, sebagaimana dijelaskan oleh peserta didik bernama Rani pada 1 Agustus 2024. Meskipun awalnya belum terlihat perubahan signifikan, hasil wawancara dengan koordinator proyek Ibu Nilawati, S.Pd., M.Pd., pada 28 Mei 2025 menunjukkan bahwa tujuan proyek telah tercapai sekitar 80%, dilihat dari hasil karya siswa dan perubahan sikap mereka. Hal senada disampaikan oleh guru pembimbing, Bapak Amrizal, S.Pd., dan Ibu Nurlela, S.Pd., yang menyebutkan bahwa meskipun belum maksimal, perubahan sikap siswa sudah mulai terlihat. Hasil wawancara dengan tiga peserta didik, yaitu Rani dari kelas VIII-2, Aneta dari kelas VII-1, dan Sabil dari kelas VIII-2 juga menguatkan hal tersebut. Mereka mengaku lebih memahami tata krama sesuai adat Minangkabau, seperti cara duduk yang benar (*basimpub*), cara berbicara, dan etika dalam berinteraksi. Sabil secara khusus menyatakan bahwa proyek ini membantu siswa menyadari perilaku yang keliru dan mendorong perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, meskipun pada tahap awal belum menunjukkan hasil yang maksimal, pelaksanaan Proyek *Sumbang Duo Baleh* terbukti memberikan dampak positif terhadap dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perbaikan sikap dan peningkatan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kesopanan dan akhlak mulia sesuai budaya Minangkabau.

2. Pembahasan

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah evaluasi terhadap kesiapan satuan pendidikan. Kesiapan madrasah perlu ditinjau sejak awal untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas implementasi kurikulum. Di MTsN 2 Kota Pariaman, kesiapan tersebut tercermin dalam berbagai langkah, seperti pelaksanaan lokakarya, penyusunan kurikulum, perumusan tema proyek, pembentukan tim pelaksana, serta pembagian tugas yang sistematis (Maryanah et al., 2024).

Salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan madrasah ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) dengan tema kearifan lokal "*Sumbang Duo Baleh*". Tema ini dipilih untuk menanamkan kembali nilai-nilai budaya Minangkabau yang mulai tergerus di kalangan generasi muda. Hal ini diperkuat oleh (Illahi et al., 2021) yang menyoroti menjauhnya masyarakat dari nilai-nilai budaya sebagai pedoman hidup. *Sumbang Duo Baleh* sebagai kearifan lokal dinilai relevan untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun, etika, dan adab yang selaras dengan ajaran Islam.

Projek ini dirancang melalui tahapan perencanaan sistematis, meliputi perumusan tema, identifikasi dimensi karakter (seperti ketuhanan, sosial, dan gotong royong), pembentukan tim pelaksana, serta pelatihan guru. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan variatif dan kontekstual, seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok, serta pertunjukan seni (drama dan opera). Penilaian dilakukan melalui dua metode, yaitu penilaian produk berupa drama siswa tentang Projek *Sumbang Duo Baleh* dan penilaian sikap melalui observasi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Solissa et al., 2024) yang menegaskan bahwa kurikulum berbasis kearifan lokal efektif dalam mentransfer nilai karakter karena menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.

Projek ini juga relevan dengan prinsip utama dalam *Profil Pelajar Pancasila*, yaitu pembelajaran yang menyeluruh, berbasis pengalaman nyata, dan mendorong peran aktif peserta didik (Maryanah et al., 2024). Dalam praktiknya, Projek *Sumbang Duo Baleh* berhasil mengangkat nilai-nilai budaya Minangkabau sebagai bagian dari pendidikan karakter yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yakni membentuk individu berakhlak, berintegritas, dan peduli terhadap masyarakat (Azmi et al., 2023).

Meski demikian, pelaksanaan projek ini tidak lepas dari tantangan, seperti kesulitan guru dalam menyesuaikan materi dengan tingkat perkembangan siswa, cuaca saat kegiatan luar ruangan, dan benturan jadwal kelas IX. Hambatan-hambatan ini diatasi melalui penyesuaian teknis dan penguatan koordinasi.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa projek ini memberi dampak positif terhadap perilaku mereka. Siswa menjadi lebih sopan dalam bertutur kata, menghargai guru dan orang tua, serta lebih memahami nilai-nilai adat Minangkabau. Capaian ini sejalan dengan tujuan dimensi *Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia* dalam Kurikulum Merdeka dan prinsip *rahmatan lil alamin*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Projek *Sumbang Duo Baleh* merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter yang relevan, adaptif, dan kontekstual. Integrasi antara nilai Islam dan kearifan lokal membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak harus abstrak, tetapi dapat dihidupkan melalui praktik budaya yang dekat dengan keseharian siswa.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, perencanaan Projek *Sumbang Duo Baleh* dimulai dari memperhatikan kesiapan madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian melakukan perencanaan Projek *Sumbang Duo Baleh* dengan menyusun modul, pembagian tim projek beserta tugasnya. *Kedua*, penerapan kegiatan Projek *Sumbang Duo Baleh* dilakukan di dalam dan di luar kelas yang terdiri dari penyampaian materi oleh pendidik, penampilan bakat, dan drama tentang *Sumbang Duo Baleh*. Dalam penerapannya ada tantangan dan hambatan yang dihadapi yaitu guru ditantang menggali materi yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, gangguan cuaca saat kegiatan di luar ruangan, serta benturan jadwal dengan kelas IX yang menyebabkan kendala teknis seperti penggunaan pengeras suara. *Ketiga*, penilaian dalam Projek *Sumbang Duo Baleh* yang terlaksana hanya penilaian hasil karya drama tentang *Sumbang Duo Baleh* dan penilaian sikap dilakukan dengan mengamati tingkah laku peserta didik baik selama kegiatan maupun di luar kegiatan. *Keempat*, meskipun pada awalnya setelah dua kali pertemuan projek sikap peserta didik belum berubah, tetapi setelah proses dan tahapan kegiatan projek pada akhirnya dampak projek memberikan pengaruh positif, seperti lebih

memahami tata krama menurut adat Minangkabau, lebih menghargai guru dan orang tua, serta menunjukkan perilaku yang lebih sopan dalam berbicara dan berpakaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perlu kiranya peneliti memberikan beberapa masukan atau saran yang terkait, yaitu: *pertama*, Bagi pihak madrasah, disarankan agar pelaksanaan proyek *Sumbang Duo Baleh* terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik. Madrasah perlu lebih memaksimalkan perencanaan dan pelatihan guru dalam pengelolaan kegiatan P5P2RA, agar materi-materi proyek yang disampaikan semakin relevan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman serta karakter lokal. Selain itu, madrasah diharapkan menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang memadai, termasuk pengelolaan waktu dan ruang agar pelaksanaan proyek tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar lainnya. *Kedua*, Bagi pendidik, sebagai fasilitator dan pelaksana utama proyek hendaknya terus mengembangkan kompetensi dalam merancang pembelajaran berbasis *projek*. Pendidik diharapkan mampu menggali lebih dalam materi yang sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik masa kini, serta menggunakan metode pembelajaran yang kreatif seperti drama, diskusi, dan praktik langsung agar nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. *Ketiga*, Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan proyek, serta menjadikan nilai-nilai yang diperoleh, seperti sopan santun, tata krama, dan penghargaan terhadap sesama, sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Diharapkan pula peserta didik mampu menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai positif kepada lingkungan sekitarnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Azmi, C., Murni, I., & Desyandri. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya pada Perkembangan Moral Anak SD : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal on Education*, 06(01), 2540–2548.
- Illahi, R. K., Yunita, R., Rahmawati, D. N. U., & Vrika, R. (2021). The existence of minangkabau culture subject in the curriculum of 2013. *Global Conferences Series: Social Sciences, Education and Humanities (GCSSSEH)*, 11, 120–123.
- Iskandar, S. P., Mardianto, & Putra, Y. Y. (2014). Konsep Sumbang Duo Baleh dalam Tinjauan Psikologi. *Jurnal RAP UNP*, 5(2), 180–191. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1552303&val=1488&title=Konsep sumbang duo baleh dalam Tinjauan psikologi](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1552303&val=1488&title=Konsep%20sumbang%20duo%20baleh%20dalam%20tinjauan%20psikologi)
- Maryanah, Suyono, & Dewi, R. S. I. (2024). Manajemen Sekolah pada Kurikulum Merdeka Terkait Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Journal on Education*, 7(1), 8109–8119. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7624>
- Nisa, K., Hikmah, M. A., Fadhillah, H. N., & Bakar, Y. A. (2024). Peran Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai Nilai Keagamaan. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 8(5), 91–100. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/7151/6597>
- Nugraha, M. Y., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Konsep Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13953–13962. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/35231>
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., Muharam, S., Mardikawati, B., & Irmawati. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Jurnal on Education*,

06(02), 11327–11333.

Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H. Z., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Muhammad. *Journal on Teacher Education*, 4, 161–171. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/11768/9276>